

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya demi keberlangsungan operasional bisnisnya. Setidaknya perusahaan ingin agar modal yang ditanamkannya kembali dan bisa menghasilkan keuntungan serta bisa mengembangkan bisnisnya. Pencapaian target untuk sebuah keuntungan sangatlah penting, dikarenakan merupakan suatu prestasi bagi perusahaan tersebut. Ketika perusahaan tidak dapat mencapai target yang diharapkan, maka manajemen dianggap gagal dalam mengelola perusahaan tersebut dan perlu mengkaji kembali terkait perencanaan perusahaan untuk kedepannya. Dalam berjalannya suatu usaha, para pemilik perusahaan pasti menginginkan keberlangsungan hidup perusahaan yang panjang. Tetapi tidak hanya itu, ketersediaan barang pun menjadi salah satu faktor keberlangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh dijadikan cerminan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam perkembangannya, manajemen perusahaan berfungsi sebagai pembuat perencanaan yang tepat sasaran sehingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan walaupun tidak dapat dipungkiri jika nanti akan terus ada tantangan yang dihadapi dan juga resiko yang akan terus ada untuk dijalankan.

Ketidakstabilan perekonomian dunia mengakibatkan dampak bagi sistem ekonomi di Indonesia khususnya bagi dunia industri besar. Perusahaan yang terkena dampak salah satunya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya sub sektor tekstil dan garmen. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola industri bahan mentah menjadi barang jadi. Salah satu dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor tekstil dan garmen. Dengan masuknya produk tekstil dari Cina yang terkenal memiliki harga yang relatif murah dengan mutu yang lumayan baik juga harus diwaspadai oleh produsen dalam negeri.

Hal ini dikarenakan pada jangka panjang, eksistensi perusahaan dapat terpengaruh dan apabila perusahaan tidak dapat bertahan maka akan mengakibatkan kebangkrutan.

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki beberapa masalah, salah satunya dari sisi likuiditas. Kreditur menganggap bahwa perusahaan yang mempunyai *liquidity value* yang tinggi digolongkan sebagai perusahaan yang bagus, dikarenakan apabila kreditur meminjamkan sejumlah dana kepada perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya besar. Sebuah peralatan guna melakukan pengukuran likuiditas perusahaan yang kerap dipakai adalah *Current Ratio*. Tingginya *Current Ratio* turut memperlihatkan kesanggupan perusahaan yang makin tinggi guna melakukan pemenuhan atas kewajiban dan utangnya yang berjangka pendek.

Apabila perusahaan melakukan peningkatan atas akumulasi utang guna asal modal, ini tentu mampu menyebabkan adanya risiko finansial. Perusahaan yang tak mampu melakukan pengelolaan dana yang berasal dari hutang akan memberikan pengaruh negatif dan dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang berhasil mengelola *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Asset* memberikan dampak positif bagi kegiatan operasional perusahaan. Apabila kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik, maka perusahaan dapat meningkatkan laba yang tentu saja dapat membantu perusahaan ketika melakukan pembayaran kewajiban berjangka panjang maupun pendek.

Peneliti memilih sektor manufaktur dengan sub sektor tekstil dan garmen sebagai objek penelitian karena industri tekstil di Indonesia adalah salah satu industri yang banyak menghasilkan pendapatan bagi negara, membuat banyak lapangan pekerjaan, dan nilai devisa atas ekspor yang juga memiliki kontribusi penting untuk roda perekonomian. Pada industri tekstil ini sedang mengalami tantangan dengan adanya persaingan barang tekstil dari luar negeri dengan harga yang lebih rendah dan pandemi covid19 maka peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan-perusahaan tekstil mengalami kesulitan kondisi keuangan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan rasio keuangan untuk dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Current Ratio yakni perbandingan yang memperlihatkan seberapa besar aktiva lancar mampu menjamin pembayaran dari hutang jangka pendek yang tentu saja menyebabkan investor dapat berminat guna melakukan penanaman modal di perusahaan.

Debt to Equity Ratio yakni perbandingan finansial dari akumulasi *debt* dan *equity* di perusahaan yang dipakai sebagai operasionalisasi perusahaan dengan syarat harus memiliki keproporsionalan atas jumlahnya. *Return on Asset* digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dari asetnya. Rasio ini dipakai juga dalam mengukur seefisien apa perusahaan menggunakan aktivitya untuk memperoleh laba. *Financial Distress* merupakan sebuah kondisi yang mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. *Financial Distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena kondisi keuangan yang mengalami penurunan berisiko terjadinya kebangkrutan.

Menurut sahamok.net 2020 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen terdapat 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dapat dilihat pada table 1.1

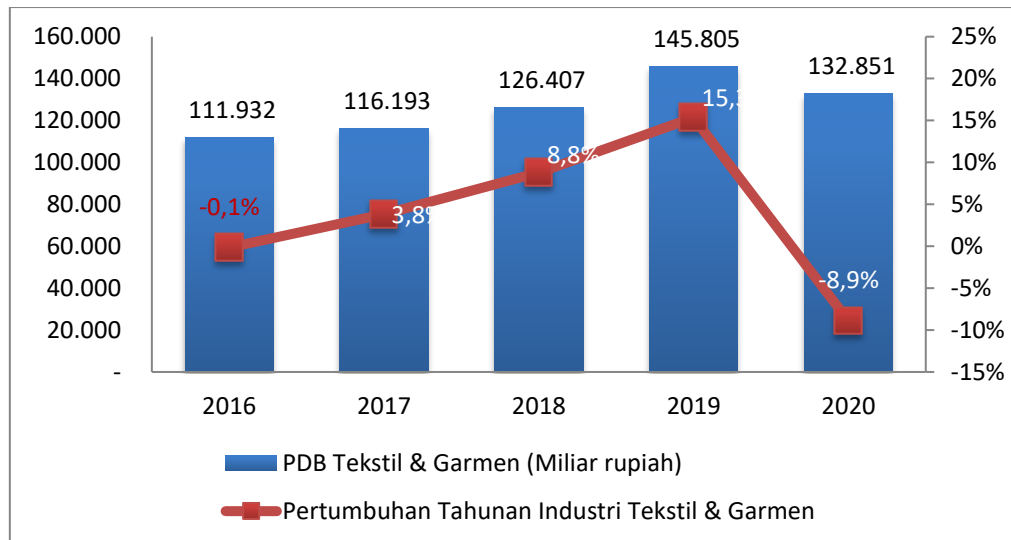
Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	07 Januari 1991
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	03 Oktober 2017
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
6	ESTI	Ever Shine Tbk	13 Oktober 1992
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	06 Juni 1990
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03 Agustus 1990
9	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10 Oktober 1989
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
11	POLU	Golden Flower Tbk	26 Juni 2019
12	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	17 Maret 1991
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998

14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
15	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20 Agustus 1997
16	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
18	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012
19	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Desember 2019
20	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
21	ZONE	Mega Perintis Tbk	12 Desember 2018

Sumber : www.sahamok.net

Pada perusahaan manufaktur khususnya sub sektor tekstil dan garmen adalah salah satu sektor yang masih sangat prospektif untuk dikembangkan, mengingat bahwa produk yang dihasilkan sektor tersebut akan memenuhi kebutuhan sandang masyarakat. Pada sektor tekstil dan garmen merupakan salah satu komoditas andalan yang menjadi motor penggerak dan pembangunan ekonomi nasional, sehingga menjadikan sektor tekstil dan garmen memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia seperti membuka lapangan kerja, memenuhi kebutuhan sandang, menyumbang devisa Indonesia sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.



Sumber: DataIndustri Research, diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1. 1 Tren Data Pertumbuhan Industri Tekstil dan Garmen, 2016 - 2020

Menurut gambar 1.2 Tren data pertumbuhan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 mengalami tren cenderung naik. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap aset lancar yang dimiliki. Namun, pada tahun 2020 perusahaan manufaktur khususnya sektor tekstil dan garmen mengalami kerugian akibat adanya pandemi covid-19. Sehingga membuat sub sektor tekstil dan garmen menjadi sangat tertekan. Permintaan pakaian di masa pandemi menurun tajam seiring dengan tutupnya mal dan pusat perbelanjaan. Pada saat kondisi seperti ini, masyarakat lebih mementingkan kebutuhan pangan dari pada sandang, sehingga sub sektor tekstil dan garmen mengalami penurunan pendapatan.

Kesulitan keuangan akan terjadi sebelum kebangkrutan. Model keuangan sangat perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kesulitan keuangan perusahaan akan melakukan tindakan-tindakan guna mengantisipasi terjadinya kondisi kebangkrutan.

Dikutip dari Industry.co.id “Ketua umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyatakan bahwa pada bulan April 2020 setelah sebulan diumumkan adanya kasus covid-19 di Indonesia”, terjadi pengurangan 2,1 juta tenaga kerja di sub sektor tekstil dan garmen. Pengurangan karyawan tersebut dikarenakan produk tekstil turun drastis 90%, sedangkan volume produksi anjlok hingga 85%, omset pada saat penjualan Idul Fitri dan Idul Adha pada saat pandemi covid19 anjlok hingga 50% akibat dari kurangnya daya beli masyarakat.

Kondisi perekonomian yang masih belum menentu dapat mengakibatkan tingginya risiko perusahaan tekstil untuk mengalami kesulitan keuangan perusahaan atau bahkan kepailitan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasional perusahaan tekstil dimasa yang akan datang berakibat fatal yaitu dapat kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan oleh perusahaan tekstil. Oleh karena itu, pentingnya prediksi kepailitan suatu perusahaan sangat diperlukan oleh berbagai pihak seperti pemegang saham, investor, pemberi kredit (bank), pemerintah, karyawan, masyarakat, dan manajemen.

Atas dasar uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kondisi *Financial Distress* dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Sub Sektor Tekstil dan Garmen di BEI Periode 2016-2020**”

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu kiranya ada pembatasan masalah pada penelitian ini. Hal ini dilakukan agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas serta lebih berfokus dalam hal pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini seperti berikut :

1. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Tahun penelitian yang dipilih adalah 5 tahun periode 2016 sampai dengan 2020
3. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Financial Distress* sub sektor tekstil dan garmen.

1.3. Perumusan Masalah

Berlandaskan pada batasan masalah diatas, bisa dirumuskan 4 (empat) masalah seperti berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Return on Asset* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen ?
4. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Financial Distress* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial Distress* perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Praktis

Peneliti dapat memperoleh pengalaman praktis tentang tingkat kinerja keuangan dari analisis rasio keuangan dalam memprediksi financial distress, sehingga diperoleh gambaran kesesuaian fakta lapangan dengan teori yang ada.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang analisis keuangan dengan cara membandingkan teori yang didapatkan dibangku kuliah dengan pelaksanaan yang sebenarnya dilapangan, sehingga dapat memberikan bukti mengenai rasio keuangan apa saja yang dapat digunakan dalam menggambarkan kondisi financial distress.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghindari kebangkrutan dan mengembangkan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.

- c. Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan untuk para investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

